

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Magelang yang berlokasi di jalan Panembahan Senopati, Bayanan, Mertoyudan, Magelang.

##### **1. Kondisi Fisik Sekolah**

SMA Muhammadiyah 2 Magelang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang untuk memperlancar aktifitas akademik maupun non akademik. Fasilitas penunjang tersebut sebagai berikut:

Tabel 13. Ruang SMA Muhammadiyah 2 Magelang

No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	5
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Tamu	1
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang Perlengkapan Olah Raga	1
7.	Ruang TIK	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Seni Musik	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang BK	1
12.	Laboratorium IPA	1
13.	Tempat Ibadah	1
14.	Kantin	1
15.	Gudang	1
16.	Kamar Mandi Guru Karyawan	2
17.	Kamar Mandi Siswa	2
18.	Tempat Parkir	1

## 2. Kondisi Non Fisik Sekolah

SMA Muhammadiyah 2 Magelang memiliki visi yaitu menata hati, wujudkan perilaku islami untuk meraih prestasi. Misi SMA Muhammadiyah 2 Magelang yaitu: 1) menumbuhkembangkan semangat siswa untuk menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW; 2) menumbuhkembangkan semangat siswa untuk mewujudkan amalan-amalan islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, sekolah, dan masyarakat yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist; dan 3) membina siswa dalam bidang akademis untuk meraih prestasi maksimal.

Siswa SMA Muhammadiyah 2 Magelang berjumlah 77 dengan rincian kelas X 28 siswa, kelas XI IPA 7 siswa, kelas XI IPS 12 siswa, kelas XII IPA 11 siswa, dan kelas XII IPS 19 siswa. Potensi siswa yang paling menonjol di SMA Muhammadiyah 2 Magelang adalah kemampuan non akademik berupa kegiatan *outbond*. Beberapa kali siswa SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang mengisi acara *outbond* di beberapa sekolah. Potensi siswa di bidang akademik terbilang kurang dan minim prestasi karena sekolah ini belum mampu bersaing dengan sekolah lainnya.

Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini meliputi tapak suci, menjahit, Pramuka (HW), Tartil Qur'an, keputrian, pengajian kelas, musik, Bahasa Arab, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dilaksanakan pada sore hari. Selain

kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga dapat menyalurkan ide dan hobinya dengan berorganisasi melalui Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Magelang berjumlah 20 orang. Kepala SMA Muhammadiyah 2 Magelang yaitu Bapak Eko Yuwono. Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Sekolah dibantu 2 wakil. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yaitu Bapak Fauzan dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yaitu Bapak Widiyanto. Sekolah ini juga memiliki 4 karyawan yang bertugas sebagai keamanan, tukang kebun, dan sebagainya.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Kegiatan Pra Tindakan**

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Magelang, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah. Setelah mendapatkan izin dari sekolah peneliti mengurus surat izin resmi kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran sejarah mengenai proses pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah. Diskusi yang dilakukan dengan guru bertujuan untuk membahas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sejarah.

Melalui diskusi dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu Anik Hindayani, S.Pd. dapat diketahui permasalahan yang muncul adalah pembelajaran sejarah selama ini mencerminkan keaktifan dan hasil belajar yang kurang optimal. Pembelajaran sejarah yang berlangsung

selama ini masih bersifat konvensional dan lebih dominan menggunakan metode ceramah. Padahal metode ceramah dapat mematikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode ceramah juga cenderung membosankan sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sejarah.

Minimalnya penggunaan metode pembelajaran membuat siswa kurang memahami pelajaran sejarah dengan baik. Pembelajaran masih berlangsung satu arah, guru masih berperan penting sebagai pusat pembelajaran yang menguasai materi. Keterbatasan buku-buku pelajaran mengakibatkan pembelajaran hanya bertumpu pada penggunaan LKS tanpa ada pembandingan dari luar.

Permasalahan yang dialami dalam pembelajaran sejarah di atas berdampak pada kurangnya keaktifan dan hasil belajar sejarah yang cenderung rendah. Mengacu pada permasalahan tersebut peneliti bersama dengan guru mencoba mengembangkan alternatif pembelajaran melalui penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori. Pembelajaran sejarah melalui penerapan Metode diskusi dan Permainan Papan Memori diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014.

Pembelajaran sejarah melalui penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori belum pernah diterapkan di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Magelang, sehingga perlu adanya persamaan persepsi antara peneliti dan guru tentang metode ini untuk diterapkan dalam

proses pembelajaran. Berdasarkan persamaan pandangan antara guru dan peneliti diperoleh kesepakatan bahwa guru sejarah yaitu Anik Hindayani, S.Pd. bertindak sebagai kolaborator dan observer, sedangkan peneliti bertugas sebagai guru atau pengajar.

Pada tahap selanjutnya peneliti menjelaskan tentang pokok-pokok yang perlu dilakukan guru dan peneliti sebelum melakukan pembelajaran melalui metode diskusi dan permainan Papan Memori. Peneliti bersama guru kolaborator terlebih dahulu menentukan materi yang akan digunakan sebagai penelitian. Kemudian peneliti menyiapkan skenario pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian perlu adanya penentuan sampel kelas yang akan dijadikan penelitian. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Magelang terdapat 5 kelas yaitu kelas X, kelas XI IPA, kelas XI IPS, kelas XII IPA, dan kelas XII IPS. Berdasarkan pertimbangan guru dan pengalaman mengajar saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti beserta guru memilih kelas X sebagai subjek penelitian.

Pertimbangan yang mendasari dipilihnya kelas X sebagai subjek penelitian adalah karena hasil belajar mereka yang kurang optimal dan kecenderungan siswa dalam proses pembelajaran lebih banyak diam dan kurang aktif dalam proses pembelajaran sejarah. Berdasarkan data hasil Ujian Akhir Semester ganjil dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X cenderung rendah dibawah batas KKM yaitu 73.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus I terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Diskusi dengan guru mengenai materi, skenario pembelajaran, dan waktu pelaksanaan tindakan
- 2) Penyusunan RPP
- 3) Penyiapan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi keaktifan belajar, kegiatan guru, pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi dan permainan Papan Memori, lembar wawancara guru dan siswa, dan lembar soal *pretest* dan *posttest*.
- 4) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran sebagai kolaborator dan observer.

### b. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan

Tabel 14. Jadwal Pelaksanaan Siklus I

Hari, tanggal	Pertemuan	Waktu
Jumat, 24 Januari 2014	Pertemuan I	09.30-11.00
Jumat, 7 Februari 2014	Pertemuan II	09.30-11.00

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan

Standar Kompetensi : Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia

Kompetensi Dasar : Menganalisis kehidupan awal masyarakat

Indonesia.

Indikator :

1. Mendeskripsikan mengenai pembabakan zaman berdasarkan ilmu geologi yang terbagi menjadi zaman Arkaekum, Palaeozoikum, Mesozoikum, dan Neozoikum.
2. Mendeskripsikan periodisasi perkembangan budaya masyarakat awal Indonesia mencakup zaman batu (Palaeolithikum, Mesolithikum, Neolithikum, Megalithikum) dan zaman logam.
3. Mendeskripsikan jenis-jenis manusia purba.
4. Mendeskripsikan hasil budaya manusia purba di Indonesia.

Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan I dan II adalah 28 orang. Guru melaksanakan semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat namun kurang merefleksikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran. Adapun kegiatan dalam siklus I sebagai berikut:

Tabel 15. Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Tahap Kegiatan	Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa, dan mempresensi siswa</li> <li>b. Guru melakukan <i>pretest</i></li> <li>c. Guru melakukan apersepsi</li> <li>d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>
Inti Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan pengantar mengenai periodisasi manusia purba Indonesia</li> <li>b. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok besar <ul style="list-style-type: none"> <li>Kelompok 1 berdiskusi tentang pembabakan zaman menurut ilmu geologi</li> <li>Kelompok 2 berdiskusi tentang pembabakan zaman menurut ilmu arkeologi</li> <li>Kelompok 3 berdiskusi tentang jenis-jenis manusia purba</li> <li>Kelompok 4 berdiskusi tentang hasil budaya manusia purba</li> </ul> </li> <li>c. Guru membimbing siswa agar berdiskusi sesuai tema pembahasan pada masing-masing kelompok</li> <li>d. Guru melakukan permainan Papan Memori <ul style="list-style-type: none"> <li>(1) guru menunjukkan gambar slide yang bergerak cepat dimana siswa tidak diperbolehkan mencatat apapun selama satu menit.</li> <li>(2) Guru memberi siswa waktu setengah menit untuk mengingat gambar slide.</li> <li>(3) Guru menunjukkan gambar slide yang bergerak cepat dimana siswa tidak diperbolehkan mencatat apapun selama satu menit.</li> <li>(4) Guru memberi siswa waktu setengah menit untuk mengingat gambar slide.</li> <li>(5) Guru menunjukkan slide untuk kali ketiga</li> <li>(6) Siswa secara berkelompok mendiskusikan gambar-gambar slide kemudian menuliskan makna dan pemikiran mereka tentang gambar-gambar tersebut</li> </ul> </li> <li>e. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengingatkan siswa untuk belajar dan persiapan presentasi untuk minggu depan</li> <li>b. Guru memimpin doa dan menutup proses pembelajaran</li> </ul>



Tabel 16. Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Tahap Kegiatan	Kegiatan
Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam dan memimpin doa b. Guru mempresensi dan menyiapkan siswa agar siap untuk pembelajaran c. Guru melakukan apersepsi d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran e. Guru memotivasi siswa agar berani mengemukakan pendapat
Inti Kegiatan	a. Guru menyampaikan pokok-pokok materi sejarah b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat c. Guru membimbing siswa untuk tampil presentasi Kelompok 1 presentasi tentang pembabakan zaman menurut ilmu geologi Kelompok 2 presentasi tentang pembabakan zaman menurut ilmu arkeologi Kelompok 3 presentasi tentang jenis-jenis manusia purba Kelompok 4 presentasi tentang hasil budaya manusia purba d. Guru mengkonfirmasi dan mengevaluasi berbagai pendapat siswa
Penutup	1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru mengadakan <i>posttest</i> 3. Guru memimpin doa dan mengucapkan salam

Pengamatan tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi atau pengamatan tindakan pada siklus I ini dilakukan oleh Anik Hindayani, S.Pd. Berikut penjelasan pengamatan pada siklus I terhadap keaktifan belajar, hasil belajar, dan kegiatan guru dalam pembelajaran sejarah dengan metode diskusi dan permainan Papan Memori.

### 1) Pengamatan Kegiatan Guru

Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Ketika beberapa siswa telat masuk kelas, guru mendisiplinkan siswa dan mengingatkan agar jangan terlambat pada pertemuan berikutnya. Guru telah melaksanakan pembelajaran sejarah dengan metode diskusi dan permainan Papan Memori dengan cukup baik. Guru mempresensi siswa seperti terlihat pada gambar 10 lampiran 17 halaman 175.

Guru mengadakan *pretest* mengenai kehidupan awal masyarakat Indonesia seperti terlihat pada gambar 11 lampiran 17 halaman 175. Guru memberikan pokok-pokok materi dibantu media *Powerpoint* dan kemudian menjelaskan tentang metode diskusi dan permainan Papan Memori seperti terlihat pada gambar 12 lampiran 17 halaman 175. Terdapat beberapa siswa yang belum jelas mengenai metode diskusi dan permainan Papan Memori.

Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok besar secara acak. Pembagian kelompok kurang efektif dan efisien karena terlalu lama. Guru membimbing kegiatan diskusi seperti terlihat pada gambar 16 lampiran 17 halaman 176. Namun ada 2 siswa yang mengobrol sendiri sehingga guru mengingatkan mereka agar fokus untuk diskusi kelompok.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum paham seperti terlihat pada gambar

21 lampiran 17 halaman 175. Guru melakukan permainan Papan Memori sesuai dengan skenario pembelajaran. Salah satu gambar yang ditampilkan pada permainan Papan Memori dapat dilihat pada gambar 18 sesuai lampiran 17 pada halaman 176. Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mendiskusikan gambar-gambar yang ditampilkan pada permainan Papan Memori kemudian mengumpulkannya.

Pada pertemuan kedua guru mengulas sedikit materi pelajaran kemarin kemudian membimbing siswa untuk melakukan presentasi kelompok secara bergiliran seperti terlihat pada gambar 22 lampiran 17 halaman 177. Guru mengkonfirmasi berbagai pendapat siswa dan menyimpulkan materi pelajaran. Guru mengadakan *posttest* seperti terlihat pada gambar 24 lampiran 17 halaman 177 kemudian menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

## 2) Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa

Pengamatan dilakukan secara langsung yaitu ketika pembelajaran sejarah. Ketika guru menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran siswa tampak tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan. Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dan beberapa siswa tampak mendengarkan penjelasan dari guru dan membuat catatan seperti terlihat pada gambar 13 lampiran 17 halaman 176. Siswa membaca

dan mengamati gambar-gambar yang ditampilkan seperti terlihat pada gambar 14 lampiran 17 halaman 175. Siswa juga bersemangat bertanya dan menyatakan pendapat seperti terlihat pada gambar 20 lampiran 17 halaman 176. Hanya ada 8 siswa yang belum berani bertanya dan berpendapat secara bebas.

Pada awalnya terjadi kebingungan untuk menentukan cara pembagian kelompok. Siswa memilih untuk pembagian kelompok dengan metode acak. Siswa secara berurutan menyebutkan nomor 1 sampai dengan 4 sehingga terbentuk 4 kelompok besar. Kemudian siswa berpindah tempat untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing. Namun ada 10 siswa yang tidak segera berpindah kelompok. Walaupun pada akhirnya mereka pindah dan bergerak untuk menemukan kelompoknya.

Ketika berdiskusi ada 2 siswa yang ribut sendiri dan tidak membantu kelompoknya untuk memecahkan masalah. Hal ini tentu sangat mengganggu konsentrasi siswa lain yang sedang serius berdiskusi mengenai materi sejarah. Ketika diskusi kelompok nampak sebagian siswa mencatat hasil diskusi kelompoknya di buku catatan masing-masing. Siswa juga antusias meminjam buku paket kepada guru untuk menambah referensi ketika proses diskusi. Terlihat siswa sedang mengamati, mendiskusikan, dan membuat sketsa gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Ketika permainan Papan Memori siswa terlihat antusias dan tertarik dengan gambar-gambar yang ditampilkan. Ada beberapa siswa yang menulis pokok-pokok penting tentang gambar yang ditampilkan. Namun guru segera mengingatkan agar siswa fokus melihat gambar saja dan jangan mencatat dulu. Guru juga menjelaskan permainan Papan Memori dilakukan untuk melatih siswa untuk menyimpan informasi-informasi. Selain itu ada waktu tersendiri bagi siswa untuk mencatat dan mendiskusikan gambar-gambar.

Setelah permainan Papan Memori nampak siswa segera menulis hasil diskusi dan pemikiran mereka pada selembar kertas. Siswa antusias untuk segera mempresentasikan hasil diskusinya. Namun ketika presentasi dilakukan ada 4 siswa yang tidak mendengarkan presentasi temannya. Hal ini membuat kelas agak ramai tentunya.

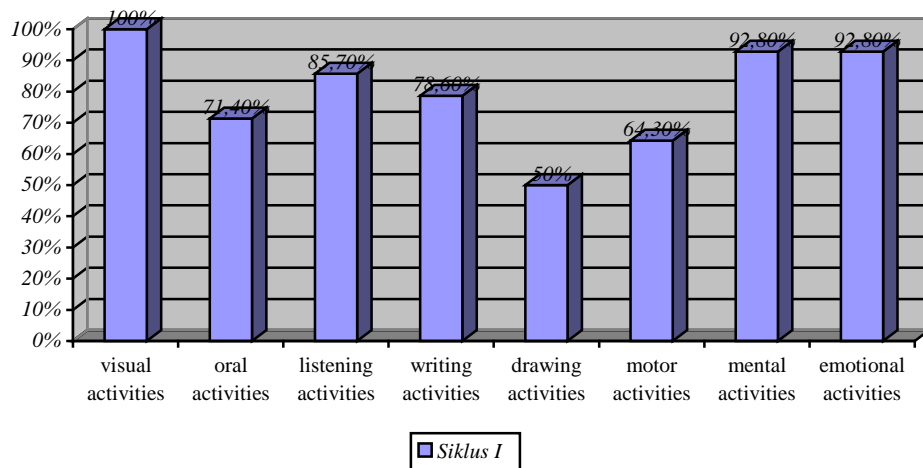
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I terhadap keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode diskusi dan permainan Papan Memori pada siklus I telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berikut hasil observasi keaktifan belajar siswa secara rinci:

Tabel 17. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek	Indikator	Persentase (%)	Kriteria Keberhasilan
1	<i>Visual activities</i>	Membaca sumber belajar	100%	≥ 75%
2	<i>Oral activities</i>	Siswa menyatakan pendapat, bertanya dalam diskusi	71,4%	
3	<i>Listening activities</i>	Siswa mendengarkan guru, teman yang mengemukakan pendapat	85,7%	
4	<i>Writing activities</i>	Siswa mencatat materi, hasil diskusi	78,6%	
5	<i>Drawing activities</i>	Siswa menggambar hal-hal yang terkait dengan materi sejarah	50%	
6	<i>Motor activities</i>	Bergerak, berpindah tempat membentuk kelompok	64,3%	
7	<i>Mental activities</i>	Memecahkan masalah dan menyimpulkan materi pembelajaran	92,8%	
8	<i>Emotional activities</i>	Siswa berani tampil presentasi	92,8%	
Rata-rata			79,46%	

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata persentase indikator keaktifan belajar siswa sudah melebihi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 75$ . Adapun persentase tiap indikator keaktifan belajar siswa pada siklus I yaitu *visual activities* - memperhatikan penjelasan guru 100%, *oral activities* - bertanya dan berpendapat 71,4%, *listening activities* - mendengarkan teman presentasi 85,7%, *writing activities* - siswa mencatat materi dan hasil diskusi 78,6%, *drawing activities* - menggambar hal-hal yang berkaitan dengan sejarah 50%, *motor activities* - bergerak dan berpindah tempat 64,3%, *mental activities* - memecahkan masalah 92,8%, dan *emotional activities* - berani

tampil presentasi 92,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

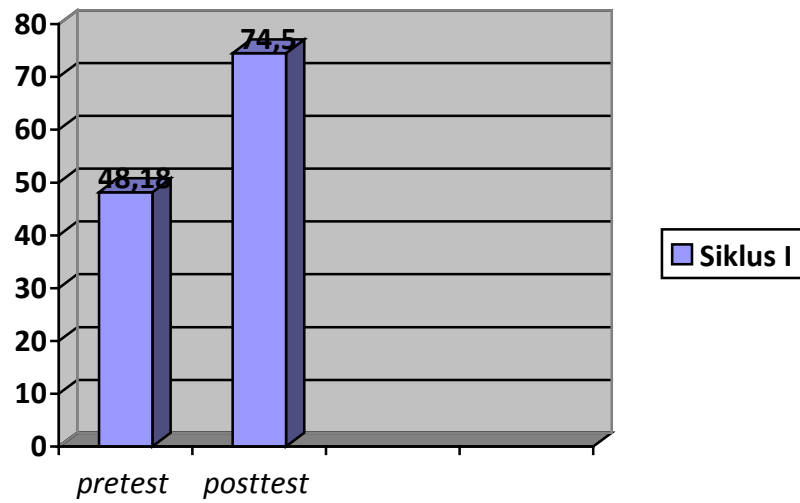


Gambar 4. Diagram Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

### 3) Pengamatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan daftar nilai *pretest* siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menjawab soal uraian yang telah diberikan. Nilai rata-rata kelas yaitu 48,18 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 24. Selain itu nilai tertinggi siswa belum mampu mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 73$ .

Setelah penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori nilai rata-rata kelas yaitu 74,5. Nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Hanya ada 6 siswa yang belum mencapai KKM. Tes hasil belajar di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan melalui penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata kelas 48,18 menjadi 74,5 mengalami peningkatan sebesar 26,32.



Gambar 5. Diagram Hasil Belajar Siklus I

### c. Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, tindakan, dan observasi siklus I dapat direfleksikan kelebihan dan kekurangan serta tindak lanjut dari siklus 1 sebagai berikut:

#### 1) Kelebihan

a) Sebagian besar siswa sudah aktif dalam pembelajaran sejarah.

Hal ini tampak dalam beberapa indikator: siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa bertanya dan menyatakan pendapat dalam diskusi, siswa mendengarkan guru dan temannya yang sedang mengemukakan pendapat, siswa mencatat materi dan hasil diskusi, siswa membuat sketsa gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa bergerak dan berpindah dalam kelompok, dan siswa berani tampil presentasi.



- b) Kegiatan pembelajaran sejarah lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa antusias, bersemangat, dan tidak jenuh dengan pelajaran sejarah.
- c) Siswa saling berinteraksi, berkomunikasi, menjalin suasana kebersamaan dan keakraban dengan teman.
- d) Siswa lebih memahami materi pelajaran sejarah secara luas. Jika biasanya siswa hanya belajar sejarah dengan teori-teori maka penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori memperluas wawasan siswa dengan gambar-gambar yang mewakili materi sejarah dan lebih menarik.

## 2) Kendala

- a) Beberapa siswa ada yang terlambat masuk kelas.
- b) Siswa belum terbiasa dengan metode diskusi dan permainan Papan Memori. Guru kurang jelas dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan permainan Papan Memori.
- c) Terdapat beberapa siswa yang belum berani bertanya dan mengemukakan pendapat.
- d) Pembagian kelompok kurang efektif dan efisien.
- e) Suasana kurang kondusif saat diskusi kelompok.
- f) Waktu untuk pembahasan diskusi gambar-gambar permainan Papan Memori kurang.

- g) Penguasaan materi siswa terbatas pada penjelasan guru, buku paket, dan LKS.

### 3) Tindak Lanjut

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I maka peneliti dan guru berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk tindakan selanjutnya yaitu

- a) Guru lebih mendisiplinkan dan tegas terhadap siswa.
- b) Guru lebih memperjelas petunjuk langkah-langkah sebelum proses pembelajaran dengan metode diskusi dan permainan Papan Memori, sehingga semua siswa dapat memahaminya.
- c) Guru memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.
- d) Pembagian kelompok direncanakan dengan baik, dari satu kelompok yang anggotanya 7 orang disederhanakan menjadi satu kelompok yang beranggotakan 4 orang. Kelas dibagi rata sehingga dalam satu kelompok ada anggota laki-laki dan perempuan. Ketika proses pembelajaran guru tinggal mengumumkan nama-nama setiap anggota kelompok dan siswa segera duduk bersama anggota kelompoknya.
- e) Guru lebih tegas dalam mengatur jalannya diskusi dan permainan Papan Memori.
- f) Pemberian waktu yang lebih lama untuk mendiskusikan gambar-gambar permainan Papan Memori. Pengaturan waktu

yang baik supaya pembelajaran sejarah dengan metode diskusi dan permainan Papan Memori berjalan sesuai skenario pembelajaran.

- g) Pembelajaran sejarah pada siklus II agar ditambah video pembelajaran agar penyampaian materi lebih menarik dan pemahaman dan daya imajinasi siswa bertambah sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan karena pada siklus I pengetahuan siswa masih terbatas ketika proses diskusi. Daya imajinasi siswa kurang dalam menggambarkan materi pelajaran pada siklus I yaitu kehidupan awal masyarakat Indonesia.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan siklus II terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Diskusi dengan guru mengenai materi dan waktu pelaksanaan tindakan.
- b) Penyusunan RPP siklus II secara kolaborasi dengan guru.
- c) Penyiapan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi keaktifan, kegiatan guru, pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi dan permainan Papan Memori, lembar soal *pretest* dan *posttest*, lembar wawancara siswa dan guru.

d) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran sebagai kolaborator dan observer.

## b. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan

Tabel 18. Jadwal Pelaksanaan Siklus II

Hari, tanggal	Pertemuan	Waktu
Jumat, 21 Februari 2014	Pertemuan I	09.30-11.00
Jumat, 28 Februari 2014	Pertemuan II	09.30-11.00

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pembelajaran pada siklus II dengan

Standar Kompetensi : Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia

Kompetensi Dasar : Menganalisis kehidupan awal masyarakat

Indonesia.

Indikator :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kehidupan sosial, budaya, dan kepercayaan masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kehidupan sosial, budaya, dan kepercayaan masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjutan.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kehidupan sosial, budaya, dan kepercayaan masyarakat masa bercocok tanam.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis kehidupan sosial, budaya, dan kepercayaan masyarakat masa perundagian.

Jumlah siswa yang hadir adalah 28 orang. Guru melaksanakan semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Adapun kegiatan dalam siklus II sebagai berikut:

Tabel 19. Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan I

Tahap Kegiatan	Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa, dan mempersensi siswa b. Guru melakukan <i>pretest</i> c. Guru melakukan apersepsi d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti	a. Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai periodisasi manusia purba Indonesia menggunakan video pembelajaran b. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok besar Kelompok 1 dan 2 berdiskusi tentang kehidupan sosial budaya ekonomi masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana Kelompok 3 dan 4 berdiskusi tentang masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjutan Kelompok 5 dan 6 berdiskusi tentang masa bercocok tanam Kelompok 7 dan 8 berdiskusi tentang masa perundagian c. Guru membimbing siswa agar berdiskusi sesuai tema pembahasan pada masing-masing kelompok d. Guru melakukan permainan Papan Memori (1) guru menunjukkan gambar slide yang bergerak cepat dimana siswa tidak diperbolehkan mencatat apapun selama satu menit (2) Guru memberi siswa waktu setengah menit untuk mengingat gambar slide (3) Guru menunjukkan gambar slide yang bergerak cepat dimana siswa tidak diperbolehkan mencatat apapun selama satu menit (4) Guru memberi siswa waktu setengah menit untuk mengingat gambar slide (5) Guru menunjukkan slide untuk kali ketiga (6) Siswa secara berkelompok mendiskusikan gambar-gambar slide kemudian menuliskan makna dan pemikiran mereka tentang gambar-gambar tersebut

	e. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi
Kegiatan Penutup	a. Guru mengingatkan siswa untuk belajar dan persiapan presentasi untuk minggu depan b. Guru memimpin doa dan menutup proses pembelajaran

Tabel 20. Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan II

Tahap Kegiatan	Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam dan memimpin doa b. Guru mempresensi dan menyiapkan siswa agar siap untuk pembelajaran c. Guru melakukan apersepsi d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran e. Guru memotivasi siswa agar berani mengemukakan pendapat
Kegiatan Inti	e. Guru menyampaikan pokok-pokok materi sejarah a. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat b. Guru membimbing siswa untuk tampil presentasi tentang Kelompok 1 dan 2 presentasi tentang kehidupan sosial budaya ekonomi masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana Kelompok 3 dan 4 presentasi tentang masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjutan Kelompok 5 dan 6 presentasi tentang masa bercocok tanam Kelompok 7 dan 8 presentasi tentang masa perundagian c. Guru mengkonfirmasi dan mengevaluasi berbagai pendapat siswa
Kegiatan Penutup	a. Guru menyimpulkan materi pembelajaran b. Guru mengadakan <i>posttest</i> c. Guru memimpin doa dan mengucapkan salam

Pengamatan tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi pada siklus II ini dilakukan oleh Anik Hindayani, S.Pd. Berikut ini penjelasan pengamatan pada siklus II terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan metode diskusi dan permainan Papan Memori.

### 1) Pengamatan Kegiatan Guru

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan perbaikan yang ingin dicapai pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik sesuai dengan silabus. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi lebih baik daripada siklus I. Guru juga lebih tegas dalam mengkondisikan kelas.

Guru memulai pertemuan dengan salam dan doa dilanjutkan dengan mempresensi siswa. Guru menyampaikan apersepsi dengan memperlihatkan gambar-gambar sejarah. Guru memberikan pengantar materi kemudian menampilkan film sejarah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mengenai film dan kaitannya dengan pembelajaran sejarah. Guru menjelaskan metode diskusi dan permainan Papan Memori.

Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok dan memberikan tema diskusi kepada masing-masing kelompok. Guru membimbing kegiatan diskusi seperti terlihat pada gambar 15 sesuai lampiran 17 halaman 175. Guru juga membimbing presentasi siswa seperti terlihat pada gambar 19 pada lampiran 17 halaman 176. Guru mengevaluasi berbagai pendapat siswa dan menyimpulkan materi pembelajaran. Guru mengadakan *posttest* seperti terlihat pada

gambar 24 lampiran halaman 177 kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.

Proses pembelajaran melalui metode diskusi dan permainan Papan Memori sudah berjalan lebih baik dari siklus sebelumnya. Siswa sudah paham dengan langkah-langkah metode diskusi dan permainan Papan Memori. Kelas menjadi hidup dan guru bisa membuat kelas menjadi kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.

## 2) Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa

Pengamatan terhadap siswa dilakukan peneliti dimulai dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran terlihat sudah meningkat pada siklus II. Ketika guru menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran siswa tampak tertarik dengan materi sejarah yang akan dipelajari.

Beberapa siswa bersemangat mengutarakan pendapatnya sejak guru melakukan apersepsi. Semua siswa memperhatikan penjelasan guru, membaca, dan mengamati gambar-gambar yang ditampilkan. Siswa juga bersemangat bertanya dan menyatakan pendapat. Hanya ada 5 siswa yang tidak mendapat kesempatan berbicara karena waktu terbatas.

Setelah guru menampilkan daftar pembagian kelompok, siswa segera berpindah tempat untuk duduk bersama kelompoknya



masing-masing. Namun ada 4 siswa yang tidak segera berpindah kelompok. Walaupun pada akhirnya mereka pindah dan bergerak untuk menemukan kelompoknya.

Ketika berdiskusi ada 2 siswa yang ribut sendiri dan tidak membantu kelompoknya untuk memecahkan masalah. Hal ini tentu sangat mengganggu konsentrasi siswa lain yang sedang serius berdiskusi mengenai materi sejarah. Ketika diskusi kelompok nampak sebagian siswa mencatat hasil diskusi kelompoknya di buku catatan masing-masing. Siswa juga antusias meminjam buku paket kepada guru untuk menambah referensi ketika proses diskusi. Nampak siswa juga mengamati, mendiskusikan, dan membuat sketsa gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Ketika Permainan Papan Memori siswa terlihat antusias dan tertarik dengan gambar-gambar yang ditampilkan. Setelah permainan Papan Memori nampak siswa segera menulis hasil diskusi dan pemikiran mereka pada selembar kertas. Siswa antusias untuk segera mempresentasikan hasil diskusinya. Namun ketika presentasi dilakukan ada 2 siswa yang tidak mendengarkan presentasi temannya. Hal ini membuat kelas agak ramai.

Secara umum pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II terlihat mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan dari siklus II tersebut mengakibatkan rata-rata presentase keaktifan

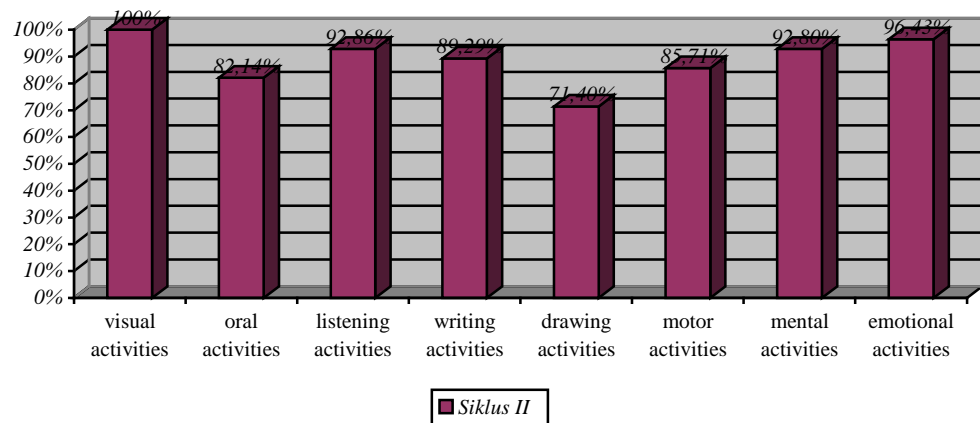
belajar pada siklus II mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut hasil observasi keaktifan belajar siswa secara rinci.:

Tabel 21. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek	Indikator	Persentase (%)	Kriteria Keberhasilan
1	<i>Visual activities</i>	Memperhatikan penjelasan guru	100%	≥ 75%
2	<i>Oral activities</i>	Siswa menyatakan pendapat, bertanya dalam diskusi	82,14%	
3	<i>Listening activities</i>	Siswa mendengarkan guru, teman yang mengemukakan pendapat	92,86%	
4	<i>Writing activities</i>	Siswa mencatat materi, hasil diskusi	89,29%	
5	<i>Drawing activities</i>	Siswa menggambar hal-hal yang berkaitan dengan materi sejarah	71,4%	
6	<i>Motor activities</i>	Bergerak, berpindah tempat membentuk kelompok	85,71%	
7	<i>Mental activities</i>	Memecahkan masalah dan menyimpulkan materi pembelajaran	92,8%	
8	<i>Emotional activities</i>	Siswa berani tampil presentasi	96,43%	
Rata-rata			88,84%	

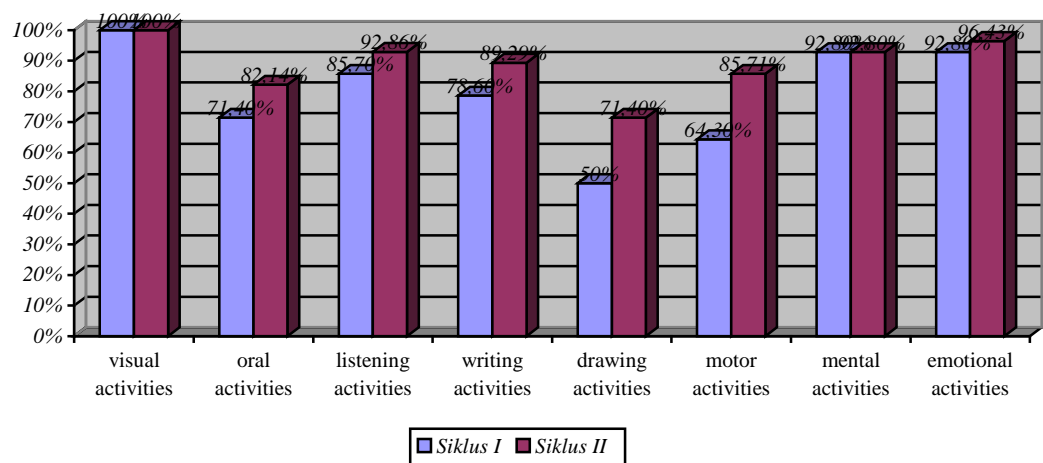
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II rata-rata persentase indikator keaktifan belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ . Persentase indikator keaktifan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,32% dan mencapai 88,82 %. Adapun persentase tiap indikator keaktifan belajar pada siklus II yaitu *visual activities* - memperhatikan penjelasan guru 100%, *oral activities* - bertanya dan berpendapat 82,14%, *listening activities* - mendengarkan teman presentasi 92,86%, *writing activities* - mencatat materi dan hasil diskusi 89,29%, *drawing activities* - membuat

sketsa gambar 71,4%, *motor activities* - bergerak dan berpindah tempat 85,71%, *mental activities* - siswa memecahkan masalah 92,8%, dan *emotional activities* - berani tampil presentasi 96,43%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Keaktifan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Peningkatan keaktifan siklus I dan II dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.

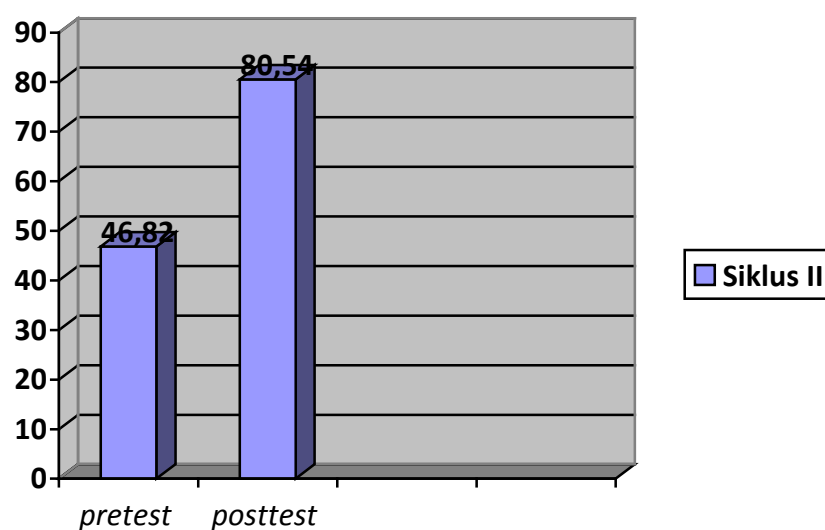


Gambar 7. Grafik Peningkatan Keaktifan

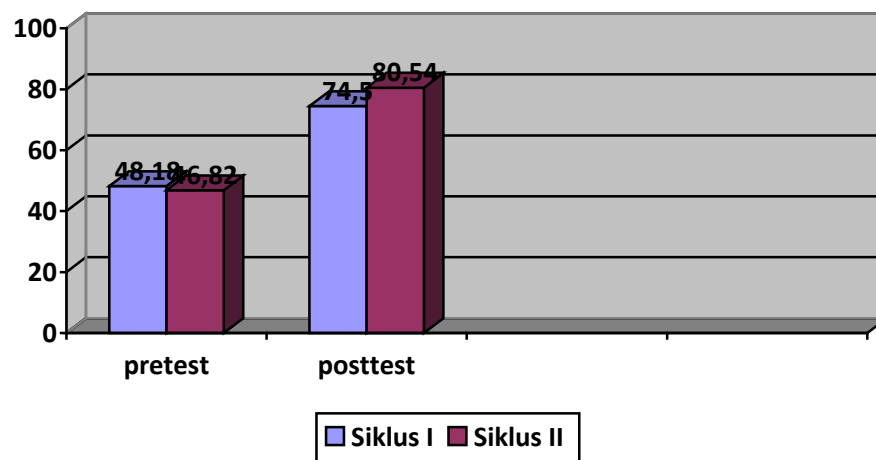
### 3) Pengamatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes awal (*pretest*) nilai rata-rata kelas yaitu 46,82. Padahal guru sudah mengingatkan siswa untuk senantiasa belajar. Pada siklus II nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah 25. Pada siklus II ini hanya ada 1 siswa yang sudah mencapai KKM.

Berdasarkan tes akhir (*posttest*) nilai rata-rata kelas setelah dilakukannya tindakan yaitu 80,54. Pada tes akhir (*posttest*) nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah 63. Siswa mulai bisa menjawab uraian dengan tepat dan lengkap. Pada siklus II ini hanya ada 1 siswa yang belum mencapai KKM. Penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori pada siklus II mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas 46,82 menjadi 80,54 mengalami peningkatan sebesar 33,72. Agar lebih jelas, berikut diagram hasil belajar siswa pada siklus II.



Gambar 8. Diagram Hasil Belajar Siklus II



Gambar 9. Grafik Nilai Rata-rata Hasil Belajar

### c. Refleksi

Penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Magelang tahun ajaran 2013/2014 dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah. Proses pembelajaran dengan metode diskusi dan permainan Papan Memori pada siklus II berjalan dengan lancar. Apalagi ditambah dengan penjelasan materi dari guru melalui video pembelajaran membuat siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Persentase keaktifan belajar dan hasil belajar telah melampaui kriteria keberhasilan yang sebelumnya sudah ditentukan. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu *pretest* sebesar 46,82 dan *posttest* 80,54. Rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus II yaitu 88,84.

Penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori mencapai hasil yang lebih maksimal jika dikolaborasikan dengan

video pembelajaran. Siswa menjadi lebih semangat dan daya imajinasi mereka tentang pelajaran sejarah semakin luas. Berdasarkan pencapaian tindakan yang telah dilakukan pada siklus II mencerminkan keberhasilan tindakan berupa peningkatan nilai rata-rata keaktifan menjadi 88,84 dan hasil belajar yang menjadi 80,54. Oleh karena itu siklus II dapat dihentikan. Berdasarkan refleksi siklus II dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dan permainan Papan Memori yang dikolaborasikan dengan video pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Magelang tahun ajaran 2013/2014.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penerapan Metode Diskusi dan permainan Papan Memori untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Magelang dalam Pembelajaran Sejarah**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*). Kelas yang dipilih sebagai objek pelaksanaan tindakan adalah kelas X dengan jumlah siswa 28 orang. Kelas X dipilih berdasarkan pertimbangan dan diskusi antara guru sejarah dan peneliti. Penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar melalui metode diskusi dan permainan Papan Memori pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Magelang. Selain itu juga untuk mengetahui kendala dan kelebihan

pada saat menerapkan metode diskusi dan permainan Papan Memori dalam pembelajaran sejarah.

Data yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan hasil observasi selama 4 kali pertemuan yang berlangsung dari tanggal 24 Januari 2014 sampai 28 Februari 2014. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung sebanyak dua siklus. Data observasi keaktifan diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa serta data hasil belajar didapat dari penilaian *pretest* dan *posttest*.

Pada siklus I penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori berjalan lancar. Guru membuka pembelajaran dengan salam, apersepsi, kemudian mengadakan *pretest*. Guru memberikan materi pengantar dan menjelaskan langkah-langkah metode diskusi dan permainan Papan Memori. Guru menerapkan metode diskusi dan permainan Papan Memori dalam pembelajaran sejarah sesuai skenario pembelajaran. Guru menarik kesimpulan pada akhir kegiatan pembelajaran kemudian melakukan *posttest*.

Berdasarkan observasi pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar mencapai 79,46%. Rata-rata keaktifan sebelum tindakan adalah 36,16%. Deskripsi keadaan siswa ketika mengikuti pembelajaran sejarah yaitu semua siswa memperhatikan penjelasan guru, 20 siswa aktif bertanya atau mengemukakan pendapat, 4 siswa tidak mendengarkan teman yang presentasi, 6 siswa yang tidak mencatat materi sejarah, 14 siswa membuat sketsa gambar-

gambar sejarah, 18 siswa antusias pindah untuk berkelompok, 2 siswa tidak memecahkan soal dalam diskusi, dan 2 siswa malas untuk presentasi di depan kelas.

Berdasarkan penilaian *pretest* pada siklus I, nilai rata-rata kelas X yaitu 48,18 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 24. Nilai tertinggi siswa belum mampu mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 73$ . Setelah penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori nilai rata-rata kelas yaitu 74,5. Pada *posttest* siklus I nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Walaupun ada 6 siswa yang belum mencapai KKM hasil belajar siswa kelas X mengalami peningkatan dari nilai rata-rata kelas 48,18 menjadi 74,5 mengalami peningkatan sebesar 26,32.

Perubahan dan perbaikan pada siklus II antara lain guru aktif membangun motivasi untuk aktif bertanya, pembagian kelompok direncanakan dengan baik, guru memperjelas langkah-langkah metode diskusi dan permainan Papan Memori, pemberian waktu yang lebih lama untuk mendiskusikan gambar-gambar permainan Papan Memori, dan penggunaan video pembelajaran agar pengetahuan dan pemahaman siswa lebih luas.

Pada siklus II penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori berjalan lancar. Guru membuka pembelajaran dengan salam, apersepsi, dan melakukan *pretest*. Guru memberikan materi pengantar dan menjelaskan langkah-langkah metode diskusi dan permainan Papan Memori. Guru menerapkan metode diskusi dan permainan



Papan Memori dalam pembelajaran sejarah sesuai skenario pembelajaran dengan tambahan video pembelajaran. Guru menarik kesimpulan pada akhir kegiatan pembelajaran kemudian melakukan *posttest*.

Keaktifan siswa mencapai 88,84%. Deskripsi keaktifan siswa pada siklus II yaitu semua siswa memperhatikan penjelasan guru, 23 siswa aktif bertanya atau mengemukakan pendapat, 2 siswa tidak mendengarkan teman yang presentasi, 3 siswa yang tidak mencatat materi sejarah, 20 siswa membuat sketsa gambar-gambar sejarah, 24 siswa antusias pindah untuk berkelompok, 2 siswa tidak memecahkan soal dalam diskusi, dan 1 siswa malas untuk presentasi di depan kelas.

Pada tes awal (*pretest*) siklus II nilai rata-rata kelas yaitu 46,82. Pada *pretest* siklus II nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah 25. Pada *pretest* siklus II ini hanya ada 1 siswa yang sudah mencapai KKM. Berdasarkan tes akhir (*posttest*) nilai rata-rata kelas setelah dilakukannya tindakan yaitu 80,54. Pada tes akhir (*posttest*) nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah 63. Pada siklus II ini hanya ada 1 siswa yang belum mencapai KKM. Penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori pada siklus II mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas 46,82 menjadi 80,54 mengalami peningkatan sebesar 33,72. Nilai yang diperoleh pada siklus II merupakan nilai tertinggi dibandingkan pada siklus I.

Tabel 22. Peningkatan Keaktifan Siswa

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Indikator Keberhasilan
<i>Visual activities</i> : Siswa memperhatikan penjelasan guru, membaca materi pelajaran, mengamati gambar-gambar	100%	100%	0%	≥ 75%
<i>Oral activities</i> : Siswa menyatakan pendapat, bertanya dalam diskusi	71,4%	82,14%	10,74%	
<i>Listening activities</i> : Siswa mendengarkan ketika ada teman yang presentasi dan mengemukakan pendapat	85,7%	92,8%	7,1%	
<i>Writing activities</i> : Siswa mencatat materi dalam proses pembelajaran dan mencatat hasil diskusi	78,6%	89,29%	10,69%	
<i>Drawing activities</i> : Siswa menggambar hal-hal yang berkaitan dengan materi manusia pra sejarah	50%	71,43%	20,53%	
<i>Motor activities</i> : Siswa bergerak, berpindah tempat, bekerjasama dalam diskusi dan presentasi	64,3%	85,71%	21,41%	
<i>Mental activities</i> : Siswa mampu memecahkan soal yang diberikan guru atau siswa lain dan memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran	92,8%	92,8%	0%	
<i>Emotional activities</i> : Siswa berani tampil untuk presentasi dan bersemangat mengikuti pembelajaran	92,8%	96,43%	3,63%	
<i>Rata-rata</i>	79,46%	88,84%	9,32%	

Tabel 23. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Siklus	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
Siklus I	48,18	74,5	26,32
Siklus I	46,82	80,54	33,72

## 2. Kendala-Kendala Metode Diskusi dan Permainan Papan Memori dalam Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam Penerapan Metode Diskusi dan permainan Papan Memori, diantaranya sebagai berikut:

- a) Beberapa siswa ada yang terlambat masuk kelas.
- b) Siswa belum terbiasa dengan metode diskusi dan permainan Papan Memori. Guru kurang jelas dalam menjelaskan langkah-langkah

pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan permainan Papan Memori.

- c) Terdapat beberapa siswa yang belum berani bertanya dan mengemukakan pendapat.
- d) Pembagian kelompok kurang efektif dan efisien.
- e) Suasana kurang kondusif saat diskusi kelompok.
- f) Waktu untuk pembahasan diskusi gambar-gambar permainan Papan Memori kurang.
- g) Penguasaan materi siswa terbatas pada penjelasan guru, buku paket, dan LKS.

### **3. Kelebihan Metode Diskusi dan Permainan Papan Memori dalam Pembelajaran Sejarah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru, terdapat beberapa kelebihan dalam penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori, diantaranya sebagai berikut:

- a) Sebagian besar siswa sudah aktif dalam pembelajaran sejarah. Hal ini tampak dalam beberapa indikator: siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa bertanya dan menyatakan pendapat dalam diskusi, siswa mendengarkan guru dan temannya yang sedang mengemukakan pendapat, siswa mencatat materi dan hasil diskusi, siswa membuat sketsa gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa bergerak dan berpindah dalam kelompok, dan siswa berani tampil presentasi.

- b) Kegiatan pembelajaran sejarah lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa antusias, bersemangat, dan tidak jenuh dengan pelajaran sejarah.
- c) Siswa saling berinteraksi, berkomunikasi, menjalin suasana kebersamaan dan keakraban dengan teman.
- d) Siswa lebih memahami materi pelajaran sejarah secara luas. Jika biasanya siswa hanya belajar sejarah dengan teori-teori maka penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori memperluas wawasan siswa dengan gambar-gambar yang mewakili materi sejarah dan lebih menarik.

#### **4. Pokok-pokok Temuan Penelitian**

Selama pelaksanaan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Magelang, peneliti telah mengumpulkan data-data dari hasil wawancara, observasi, dan melakukan tes hasil belajar. Berdasarkan data-data yang diperoleh beberapa pokok temuan penelitian antara lain:

- a) Penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori dapat mengubah proses pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan.
- b) Siswa merasa adanya perbaikan dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi dan permainan Papan Memori yang awalnya pasif menjadi aktif.

- c) Penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori yang dikolaborasikan dengan video pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan dan hasil belajar siswa yang terus mengalami peningkatan.
- d) Kendala yang muncul saat diterapkannya metode diskusi dan permainan Papan Memori adalah suasana kelas yang kurang kondusif, pembagian kelompok yang belum efektif, keterbatasan waktu, dan siswa belum terbiasa dengan penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori dalam pembelajaran sejarah.